

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI PENERAPAN STRATEGI GUIDED TEACHING

Luh Dewi Suadnyani

SMP Negeri 6 Denpasar

Email: luhdewisuadnyani@gmail.com

ABSTRAK

Adanya peningkatan prestasi belajar sangat perlu diupayakan. Dalam penelitian ini peningkatan prestasi belajar diupayakan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan setelah diterapkan strategi guided teaching dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 40 orang yang belajar di kelas VII-6 semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 6 Denpasar setelah data dikumpulkan lewat instrumen tes prestasi belajar dan dianalisis dengan analisis deskriptif diperoleh data awal dengan rata-rata 75,05 dengan ketuntasan belajar 30,00%. Data ini meningkat pada siklus I menjadi 77,95 rata-ratanya dengan ketuntasan belajar 70,00% dan pada siklus II data itu meningkat menjadi 83,10 rata-ratanya dengan ketuntasan belajar 100,00%. Pada siklus ke II telah diperoleh data sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian dengan perolehan nilai rata-rata melebihi KKM mata pelajaran seni budaya. Data tersebut telah membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan sudah dapat dibuktikan keberhasilannya serta penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Strategi Guided Teaching

ABSTRACT

An increase in learning achievement really needs to be pursued. In this study an increase in learning achievement is strived to find out if there is a change after the guided teaching strategy is applied in the learning process. This study took as many as 40 people who studied in class VII-6 semester I of the 2019/2020 academic year at SMP Negeri 6 Denpasar after data were collected through learning achievement test instruments and analyzed with descriptive analysis obtained initial data with an average of 75.05 with completeness learn 30.00%. This data increased in the first cycle to 77.95 on average with 70.00% learning completeness and in Siklus II the data increased to 83.10 on average with 100.00% learning completeness. In the second cycle data have been obtained according to expectations of indicators of research success with the acquisition of an average value exceeding the KKM of art and culture. The data has proven that the proposed research hypothesis can already be proven its success and action research continued to the next cycle because it has met the indicators of research success.

Keywords: Learning Achievement, Guided Teaching Strategy

PENDAHULUAN

Seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar diharapkan mampu mengkonstruksikan proses berpikir yang dilakukan siswa dengan memodifikasi stuktur berpikir kognitifnya

sehingga terjadi asimilasi dan akomodasi antara kemampuan pemahaman konsep dasar yang dimiliki dengan kemampuan baru yang diperoleh. Untuk mampu memodifikasi stuktur kognitifnya, kemampuan berpikir khususnya berpikir

tingkat tinggi sangat diperlukan siswa. Hal ini terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kebutuhan tersebut, pengetahuan tidak dapat ditransfer hanya oleh guru saja, namun pengetahuan dapat dikonstruksi siswa melalui proses pembelajaran.

Untuk memenuhi harapan-harapan dunia pendidikan yang mesti dilakukan guru adalah: 1) penguasaan materi pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekadar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran (subject matter), saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri agar dapat menuntun ke arah hasil yang lebih baik. 2) Guru harus menyadari bahwa mengajar pada intinya bertalian dengan proses merubah tingkah laku. 3) Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang bertalian dengan proses pembelajaran, selanjutnya pemahaman tentang hal itu dipraktekkan dalam kegiatan praktis. Pemahaman yang dimaksud adalah model-model dan strategi serta metode pembelajaran yang bermaksud mengupayakan terciptanya lingkungan atau iklim belajar yang kondusif bagi siswa.

Harapan-harapan yang berjubel dibebankan pada guru tidak gampang untuk dipenuhi. Hal ini sudah tentu akan membuat adanya kesenjangan akibat tidak semua yang diharapkan dapat dilakukan dengan baik, berbagai faktor yang mempengaruhi setiap tujuan yang hendak dicapai selalu menghadang sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Hal ini terbukti dari hasil proses pembelajaran yang

dilakukan guru di kelas VII-6 semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 6 Denpasar bahwa rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 75,05 dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 30,00%. Hasil tersebut belum sesuai harapan mengingat kriteria ketuntasan minimal atau KKM mata pelajaran seni budaya di sekolah ini adalah 78,00. Perolehan hasil tersebut menuntut evaluasi berkelanjutan dari guru dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apabila masalah tersebut tidak segera bisa diatasi maka tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bagi siswa yang kemampuannya belum memenuhi tahap ketuntasan belajar, akan mengalami kesulitan jika pelajaran dilanjutkan ke tahap berikutnya. Untuk itu, dibutuhkan pemikiran dan pertimbangan menyangkut strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan cocok digunakan.

Sebagai wujud tanggung jawab guru selaku ujung tombak pendidikan, dibutuhkan upaya nyata dalam memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran seni budaya. Setelah melakukan konsultasi dengan teman sejawat, akhirnya muncul alternatif tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan strategi guided teaching yang lebih menitikberatkan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah: Apakah penerapan strategi guided teaching dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa kelas VII-6 Semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 6 Denpasar? Untuk memahami alur penelitian dan tepatnya membuat simpulan

maka tujuan penelitian harus dirumuskan dengan tepat, untuk itu disampaikan tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa Kelas VII-6 Semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 6 Denpasar dengan penerapan strategi guided teaching. Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat: Adanya peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah; Adanya peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan siswa di sekolah; Adanya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.; Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat; Memberikan bekal kecakapan berfikir ilmiah melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru.

Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Memberi batasan prestasi belajar yaitu hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, huruf atau kalimat yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap periode tertentu

H. Abin Syamsuddin, dalam buku psikologi kependidikan mendefinisikan prestasi atau hasil belajar peserta didik adalah: 1) daya atau kemampuan seseorang untuk berfikir dan berlatih ketikamengerjakan tugas atau kegiatan tertentu dan kegiatan pembelajaran di sekolah; 2) prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya (transferable) karena yang bersangkutan

dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi; 3) prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Menurut Moh. Surya (2004:75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rogers dengan teori pendidikan humanistiknya, mengemukakan prinsip-prinsip belajar yang diidentifikasi sebagai sentral dari filsafat pendidikannya (Djiwandono, 1989: 184-186) sebagai berikut: Keinginan untuk belajar (the desire to learn), Belajar secara signifikan (significant learning), Belajar tanpa ancaman (learning without threat), Belajar atas inisiatif sendiri (self-initiated learning) dan Belajar dan berubah (learning and change).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis (Abu Ahmadi, 1982)) yang dikutip dari (Bhakti, 2009: 36). Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor

tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Menurut Silberman (2011:116) *Guided teaching* merupakan satu Model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, *Guided teaching* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep.

Menurut Hisyam Zaini (2008 : 37) “Guided Teaching” ini adalah “strategi bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori”. “Guided Teaching” merupakan salah satu tipe kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri antara lain : meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik.

Langkah-langkah “Guided Teaching” menurut Hisyam Zaini dan kawan-kawan (2008 : 37) meliputi: (1) Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban; (2) Memberikan waktu beberapa menit untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil; (3) Meminta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catatan jawaban-jawaban yang

mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kegiatan belajar; (4) Menyampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif; dan (5) Meminta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catatan poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi anda.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Denpasar. Kenyamanan dan keamanan situasi dan kondisi sekolah membantu peneliti mampu melaksanakan penelitian secara maksimal. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan diperlukan sebuah rancangan yang akan dijadikan patokan jalannya penelitian. Rancangan dapat menjelaskan secara singkat jalannya penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan model Arikunto, Suharsimi, dengan langkah-langkah nyata yang mesti diikuti dalam pelaksanaannya di lapangan. Prosedur tidak bisa diabaikan begitu saja. Apabila tidak ada prosedur yang jelas yang akan diikuti, maka penelitian ini akan salah arah. Prosedur tentu berhubungan dengan rancangan penelitian. tanda adanya rancangan yang menjelaskan ide-ide pokok pelaksanaan tindakan, prosedur sulit untuk dibuat mengingat prosedur dibuat atas dasar pemikiran para ahli yang ditunjukkan dalam sebuah rancangan. Atas dasar rancangan oleh ahli tersebut, maka prosedur yang dilakukan adalah mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan,

diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Peneliti menemukan permasalahan belum tuntasnya prestasi belajar siswa pada siswa kelas VII-6 semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 6 Denpasar sehingga kelas tersebut ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini, terdiri dari 40 orang dengan jumlah laki-laki 22 orang dan perempuan 18 orang. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar seni budaya siswa kelas VII-6 Semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 6 Denpasar setelah penerapan strategi guided teaching. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung dari bulan Juli sampai bulan Nopember tahun 2019. Untuk merekam data hasil pelaksanaan tindakan setelah berlangsungnya siklus, guru selaku peneliti menggunakan observasi melalui tes prestasi belajar. Tes yang digunakan peneliti telah terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdapat pada lampiran. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan penelitian akan diketahui berdasarkan pengkajian terhadap data yang didapatkan. Dalam penelitian ini pengkajian atau dianalisis dilakukan secara deskriptif, disajikan berupa rata-rata, modus, median, dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik.

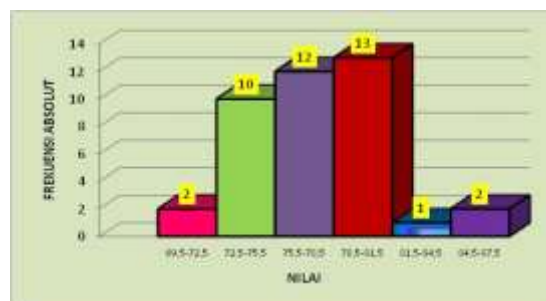
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran yang diperoleh dari data awal adalah banyaknya siswa yang prestasi belajar seni budaya awalnya rendah yaitu 28 orang (70,00%). Hanya ada 12 orang (30,00%) yang mampu memperoleh keberhasilan sesuatu harapan.

Pada siklus I secara kualitatif baru 28 orang (70,00%) yang memperoleh nilai ketuntasan belajar sementara 12 orang (30,00%) belum tuntas. Analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut : Rata-rata (mean): $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3.118}{40} = 77,95$; Median (titik tengahnya): 78,00; Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul): 80,00

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 72	71,00	2	5,00
2	73 – 75	74,00	10	25,00
3	76 – 78	77,00	12	30,00
4	79 – 81	80,00	13	32,50
5	82 – 84	83,00	1	2,50
6	85 – 87	86,00	2	5,00
Total			40	100



Gambar 1. Histogram Siklus I

Hasil yang diperoleh dari penilaian siklus II ternyata sudah 40 orang (100,00%) yang tuntas artinya bahwa

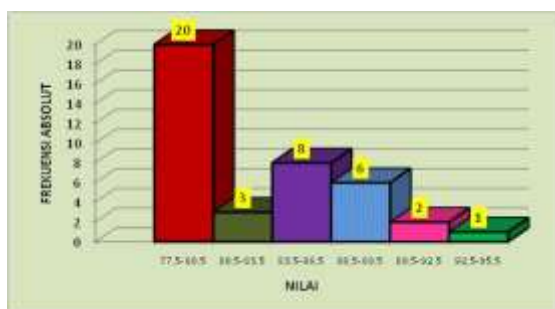
indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah dapat dicapai. Selanjutnya karena data yang diperoleh adalah data dalam bentuk angka maka dilanjutkan dengan analisis kuantitatif sebagai berikut : Rata-rata (mean):

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3.324}{40} = 83,10;$$

Median (titik tengahnya): 81,00; Modus: 80,00

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	78 – 80	79	20	50,00
2	81 – 83	82	3	7,50
3	84 – 86	85	8	20,00
4	87 – 89	88	6	15,00
5	90 – 92	91	2	5,00
6	93 – 95	94	1	2,50
Total			40	100



Gambar 2. Histogram Siklus II

Hasil yang diperoleh pada siklus II menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Proses pembuktian hidpotesis yang dilakukan dengan 2 siklus tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, telah memberikan gambaran tentang keberhasilan yang telah dicapai. Berpijak dari semua uraian yang telah disampaikan

secara panjang lebar dapat disampaikan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan sangat giat yang didahului dengan membuat perencanaan yang baik, melaksanakan pembelajaran yang benar sesuai teori-teori yang ada, melaksanakan observasi untuk pencarian data sampai pada refleksi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa semua pelaksanaan tersebut sudah berjalan baik dan telah memperoleh hasil sesuai harapan. Dari semua data yang telah diperoleh bahwa fakta-fakta yang ada telah mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Bukti-bukti tersebut, baik bukti yang masih rendah yang diperoleh pada awalnya maupun bukti yang sudah lebih baik pada siklus I dan bukti data yang baik yang sesuai harapan yang diperoleh pada siklus II telah dapat memberi gambaran terhadap diterimanya hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dari semua perolehan data tersebut, sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa penerapan strategi guided teaching telah dapat menjawab keberhasilan yang diharapkan dan telah dapat membuktikan keberhasilan sesuai tuntutan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh baik melalui hasil tes siklus I dan juga hasil tes di siklus II. Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan tes siklus II, nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan data awal dengan rata-rata 75,05 dengan ketuntasan belajar 30,00%. Data ini meningkat pada siklus I menjadi 77,95 rata-ratanya dengan ketuntasan belajar 70,00% dan pada siklus II data itu meningkat menjadi 83,10 rata-ratanya dengan ketuntasan belajar 100,00%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi guided teaching dapat

meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa kelas VII-6 semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 6 Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. 2009. Psikologi Kependidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Bhakti, Ahmad Haris. 2009. Tesis. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Ngawi. Program Studi Teknologi Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 1989. Psikologi Pendidikan (Rev-2). Penerbit: Grasindo. Jakarta.
- Hisyam Zaini 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Insan Madani
- Mohamad Surya. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Silberman, Melvin L.. 2011. Active learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nusamedia, Bandung.
- Suharsimi Arikunto., Suhardjono. & Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. Penelitian hasil belajar mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.